

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu langkah strategis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong dunia pendidikan untuk melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mampu mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing serta sanggup memahami berbagai tantangan kehidupan yang semakin banyak dan kompleks. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan/knowledge, keterampilan/skill, sikap dan nilai/ attitude and value yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik (Gultom, Murni, & Ariani, 2019). Di era digital 4.0 dan society 5.0 berperan penting dalam usaha memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar memiliki daya saing dalam menghadapi setiap tantangan global dan mendorong setiap manusia dalam melakukan perubahan baik dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, maupun bangsa. Oleh karena itu pendidikan tidak pernah lepas dengan namanya hasil belajar yang baik sehingga peningkatan pendidikan khususnya di Indonesia dapat di perbaiki. Menurut (Marteja, S 2020) menjelaskan bahwa intisari atau hakikat pendidikan merupakan upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya selaku warga masyarakat , bangsa dan Negara secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan

menjujung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna (Yanuarti, 2018).

Pada tahun 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim merancang sebuah program kurikulum yang dikenal dengan “Kurikulum Merdeka Belajar” sebagai upaya pemulihan sistem pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar ini berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Merdeka belajar dapat diartikan bahwa tenaga pendidikan atau guru dan siswa diberikan kebebasan untuk berinovasi, mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar hingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk penguasaan yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten pelajaran.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan utama untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada sekolah dalam merancang proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan yang berbasis kompetensi, pengembangan karakter serta peningkatan kreativitas siswa. Namun dalam implementasinya, seringkali muncul hambatan dan tantangan yang menghambat proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Ilmu Penguasaan Sosial (IPS) di tingkat SMP.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di dalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar, Uno,dkk (2009 : 15) mengatakan “ dalam suatu proses kegiatan belajar dan mengajar peserta didik di jadikan sebagai *student centered* atau dengan

kata lain pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Manik, Y.M., dan Bangun, D. (2019:126). Mengemukakan bahwa “kegiatan belajar yang terjadi di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik, karena peserta didik yang membutuhkan pengajaran dari seorang pendidik”. Semakin berkembangnya pendidikan, guru juga harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dituntut untuk menggunakan berbagai strategi atau model pembelajaran yang mengaktifkan interaksi siswa dengan guru siswa dengan siswa serta dapat mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah, untuk itu perlu mendapat perhatian yang besar dari lingkungan pendidikannya. Dalam belajar seorang siswa tidak selalu berhasil adakalanya siswa menghadapi permasalahan yang kompleks yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Masalah yang dihadapi siswa adalah masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru, oleh sebab itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Menurut Slameto (2010:54) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada kenyataannya mengakibatkan adanya beberapa permasalahan termasuk pada pelaksanaan pembelajaran IPS. Pada umumnya permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu implementasi pembelajaran IPS hanya dilakukan sebatas teori Menurut Al Muchtar guru hanya fokus pada pencapaian pemberian materi berupa teori dan keberadaan IPS hanya sebatas pembelajaran menghafalan. Dengan kata lain pembelajaran tersebut hanya difokuskan agar peserta didik mengetahui materi yang diajarkan dengan cara memahami atau menghafal saja dari pada untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan tujuan yang ada pada Permendikbud NO. 24 Tahun 2016 yaitu pembelajar IPS diharapkan mampu mengajarkan peserta didik untuk bersikap spiritual nyata dalam menerapkan interaksi sosial yang baik terhadap semua makhluk hidup.

Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sitolu Ori belum diketahui penyebabnya dan belum dilakukan penelitian sebelumnya, padahal kesulitan

belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut harus dapat dianalisa dengan baik agar dapat diatasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

IPS merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap sesama manusia dan cara bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pelajaran IPS disekolah adalah pelajaran tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sejarah dan antropologi. Menurut Susanti & Endayani (2018:5-6) bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD-SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 1 Sitolu Ori terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan terjadi kesulitan belajar pada proses belajar. Sebagian besar siswa menunjukkan gejala kesulitan belajar lainnya, pasif untuk bertanya dan kurang bersemangat. Dampaknya sebagian siswa tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pendekatan yang digunakan dalam mengajar masih didominasi oleh guru dan berpusat pada guru dengan metode ceramah. Sarana pendukung dalam belajar mengajar seperti perpustakaan belum maksimal karena buku-buku pelajaran dan buku paket yang secara khusus menunjang pembelajaran masih sangat sedikit jumlahnya. Permasalahan yang lain yaitu partisipasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya nilai kelas VII yang tidak tuntas dalam hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa semester genap di SMP Negeri 1 Sitolu Ori kelas VII dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

**Daftar Gambar Awal Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di
SMP Negeri 1 Sitolu Ori**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
1	VII-A	25	60	75	15	10
2	VII-B	20	60	75	12	8

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 60, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS di sekolah SMP Negeri 1 Sitolu Ori adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang belum memenuhi standar KKM. Oleh sebab itu sekolah mengadakan remidi sebagai data upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar dapat memenuhi standar KKM. Adanya siswa yang mengikuti remidi tersebut merupakan bukti adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS.

Masalah tersebut mungkin disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik selama proses belajar di sekolah. Untuk itu perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing siswa yang dapat menimbulkan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya dapat diatasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Karena jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS YANG MEMPENGARUHI FAKTOR BELAJAR DALAM MATERI PELAJARAN IPS KELAS VII PADA KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI 1 SITOLU ORI TAHUN AJARAN 2024/2025**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diuraikan beberapa yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS .
3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar spada Kurikulum Merdeka.
4. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah

1.3 Batasan masalah

Mengingat keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia maka peneliti membatasi maslah yang akan diteliti:

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar spada Kurikulum Merdeka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan agar peneliti lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah pada penilitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan balajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2024/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas hal-hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP Negeri 1 Sitolu Ori Tahun Pembelajaran 2024/2025

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Seorang peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam proses belajar mengajar agar guru dapat lebih memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam Kurikulum Merdeka, sehingga memudahkan dalam menangani siswa yang mengalami masalah belajar, dengan demikian hasil belajar yang optimal dapat dicapai yang berkaitan dengan peran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Universitas Nias (UNIAS)

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan pada Universitas Nias (UNIA)

- c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memudahkan pemahaman siswa mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS yang akan bermanfaat bagi peneliti saat mengajar kelak.

d. Bagi Guru

Dari penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

f. Kepada rekan Mahasiswa, sebagai bahan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.